

Edukasi Gosok Gigi yang Baik dan Benar Untuk Anak Balita

Yulia Nur Khayati¹, Hapsari Windayanti², Maya Kurnia Dewi³, Wahyu Retno Andaeni⁴, Alif'fah Setiyana Putri⁵, Ameliana Friskia Rahmadini⁶, Ayu Ananda⁷, Christiana R.L Hawa⁸

^{1, 4, 5, 6, 7, 8}Prodi D3 Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo

²Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo

³Prodi Sastra Inggris, Universitas Ngudi Waluyo

yulia.farras@gmail.com¹

ABSTRAK

Pentingnya perilaku menyikat gigi dengan benar haruslah diajarkan sejak dini, karena perilaku menyikat gigi yang salah akan berdampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang, salah satu dampak yang ditimbulkan adalah karies gigi (Wiradona, 2013). Saat ini sekolah-sekolah di Indonesia sudah memberikan pendidikan mengenai cara menyikat gigi melalui program UKGS yang sudah berjalan sejak tahun 1951 (Kemenkes, 2012). Salah satu alasan dilakukan pengabdian masyarakat ini karena masih ditemukan anak yang malas untuk menggosok gigi. Hal ini disebabkan karena orang tua belum tau caranya mengajarkan menggosok gigi pada anak. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan pemberian edukasi cara menggosok gigi yang benar dengan media leaflet dan video yang diberikan kepada orang tua agar dapat mengajarkan anaknya cara menggosok gigi yang benar sehingga prevalensi karies pada anak akan terus menurun. Setelah diberikan penyuluhan tentang menggosok gigi yang benar terdapat peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan yaitu dari nilai rata-rata 50 meningkat menjadi 95 setelah diberikan penyuluhan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Gosok Gisi, Balita

ABSTRACT

Because of its importance, teaching children to brush their teeth properly is necessary to do since their childhood. Wrong behavior in brushing teeth can affect teeth and mouth's health such as causing dental caries (Wiradona, 2013). Recently, many schools in Indonesia have already given the education about how to brush teeth properly through the program of School Health Dental Unit (UKGS) since 1951 (Kemenkes, 2012). One of the reasons to do this community empowerment was because there were children who were still reluctant to brush their teeth. It happened because their parents had lack knowledge about how to teach their children to brush teeth properly. To overcome this, the education about how to brush teeth properly was given by using leaflet and video given to the parents so that they could teach their children to do this, therefore the prevalence of dental caries in children could be reduced. After getting the education about how to brush teeth properly, it showed a significant increase of the knowledge indicating by the initial average value of 50 increasing to 95.

Keywords: knowledge, brushing teeth, children under-five

1. PENDAHULUAN

Pentingnya perilaku menyikat gigi dengan benar haruslah diajarkan sejak dini, karena perilaku menyikat gigi yang salah akan berdampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang, salah satu dampak yang ditimbulkan adalah karies gigi (Wiradona, 2013). Saat ini sekolah-sekolah di Indonesia sudah memberikan pendidikan mengenai

cara menyikat gigi melalui program UKGS yang sudah berjalan sejak tahun 1951 (Kemenkes, 2012). Pendidikan ini diberikan salah satunya melalui pelaksanaan program sikat gigi massal yang 2 diikuti oleh seluruh siswa, baik anak normal maupun berkebutuhan khusus (Lestari, 2016). Hal ini merupakan suatu masalah besar mengingat

kunci utama kesehatan gigi dan mulut adalah dengan perilaku menyikat gigi yang benar.

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Indicator Health Global Goal tentang status 3 kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kesehatan gigi dan mulut dari sejak masa kanak-kanak, remaja hingga lansia. Kementerian kesehatan pun menargetkan untuk menjadikan setiap anak bebas karies dan mampu memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sendiri dengan indikator capaian sebesar 90%. Oleh karena itu, jika permasalahan tersebut tetap dibiarkan, akan semakin memperburuk kondisi kesehatan gigi dan mulut anak tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah karies yang semakin tinggi adalah dengan melakukan tindakan pencegahan berupa pemberian penyuluhan (Widayati, 2014).

Tell Show Do merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk manajemen perilaku di kedokteran gigi anak (Singh, 2014) (Farhat, 2009). Teknik ini dilakukan dengan cara menceritakan, memperkenalkan dan memperlihatkan prosedur perawatan gigi pada anak. Kegiatan ini ditujukan agar anak mengerti dan tidak takut terhadap perawatan yang akan diberikan kepadanya (Singh, 2014). Tell Show Do juga dapat digunakan sebagai metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada anak karena pada metode ini, selain memberikan informasi secara lisan dengan bahasa yang mudah untuk dipahami, juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melihat langsung bagaimana demonstrasi dari ilmu yang sudah diberikan serta mereka mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dengan pengawasan dan pendampingan sehingga mereka akan lebih mudah mengerti dan menerima suatu informasi (Agnintia, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Arun Sharma

dan Rishi Tyagi di India pada tahun 2011, metode tell show do dinilai memberikan dampak positif dan sangat efektif digunakan untuk manajemen dan memodifikasi perilaku anak (Sharma, 2011). Penelitian Kawia, dkk di Tanzania pada tahun 2015 juga menyebutkan bahwa Tell Show Do merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam manajemen perilaku di kedokteran gigi anak karena memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi (Kawia, 2015).

Salah satu alasan dilakukan pengabdian masyarakat ini karena masih ditemukan anak yang malas untuk menggosok gigi. Dan hal ini disebabkan karena orang tua belum tau caranya mengajarkan menggosok gigi pada anak. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan pemberian edukasi cara menggosok gigi yang benar dengan media leaflet dan video yang diberikan kepada orang tua agar dapat mengajarkan anaknya cara menggosok gigi yang benar. Pembelajaran cara menggosok gigi dengan benar dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang cara mengajarkan menyikat gigi pada anak sehingga anak mau sejak dini untuk menggosok gigi yang bermanfaat untuk menjaga kebersihan gigi dan mencegah terjadinya caries gigi pada anak.

2. PERMASALAHAN MITRA

Kurangnya pengetahuan orang tua tentang mengajarkan menggosok gigi pada anak yang berakibat anak malas menggosok gigi.

3. METODE PELAKSANAAN

Sasaran pada kegiatan ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 3-5 tahun. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara daring. Pelaksanaannya dimulai dengan Membuat video dan media presentasi (PPT) serta membuat instrument berupa leaflet

yang menarik sehingga meningkatkan minat anak untuk menyikat gigi yang baik dan benar. Memilih anak usia 3-5 tahun dan mengajarkan secara langsung gerakan-gerakan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak usia 3-5 tahun menggunakan video. Teknik yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan daring melalui *Whatsapp Group*. Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pengukuran pengetahuan responden.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang yoga anak dilaksanakan pada hari minggu 01 Agustus 2020 Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang secara daring/*online* yang diikuti oleh 25 orang tua dan anak balitanya. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan edukasi kepada beberapa anak dan orang tua dari beberapa daerah berbeda yang telah tergabung kedalam sebuah grup. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan edukasi cara menggosok gigi yang benar dengan menggunakan media leaflet dan video yang menunjukkan bagaimana cara menggosok gigi yang benar untuk mencegah karies gigi.

A. Pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan

Evaluasi pengetahuan dengan memberikan kuesioner pengetahuan orang tua mengenai perilaku gosok gigi pada anak untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gosok gigi yang benar untuk membuat gigi anak menjadi sehat selain itu agar anak dapat menerapkan dan membiasakan diri untuk gosok gigi pada setiap harinya minimal 2 kali pada pagi dan malam hari sebelum tidur. Kuesioner diberikan saat pre test sebelum penyuluhan diberikan

dan post test diberikan setelah penyuluhan diberikan. Kuesioner berisi 20 pernyataan.

Tabel 4.1 Pengetahuan perilaku gosok gigi sebelum dilakukan penyuluhan

No	Nilai rata-rata	Nilai minimal	Nilai Maksimal
1	50	30	80

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan pada orang tua anak mengenai perilaku gosok gigi pada saat penyuluhan dengan hasil 7 orang tua dari 16 orang tua anak masih banyak orang tua anak yang masih kurang paham tentang gosok gigi yang baik dan benar. Berdasarkan dari hasil analisa diatas menunjukkan bahwa masih banyak orang tua dan anak-anak yang belum mengetahui tentang gosok gigi yang baik dan benar pada anak untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gosok gigi yang benar untuk membuat gigi anak menjadi sehat selain itu agar anak dapat menerapkan dan membiasakan diri untuk gosok gigi pada setiap harinya minimal 2 kali pada pagi dan malam hari sebelum tidur, hal ini dapat dimungkinkan karena orang tua belum pernah mendapatkan informasi tentang cara gosok gigi yang baik dan benar pada anak.

Menyikat gigi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kesehatan rongga mulutnya (Sandy, 2016). Menyikat gigi dengan waktu dan cara yang benar sangatlah penting karena gigi dan mulut yang sehat mencerminkan kualitas hidup yang baik (Wahab, 2017).

Pentingnya perilaku menyikat gigi dengan benar haruslah diajarkan sejak

dini, karena perilaku menyikat gigi yang salah akan berdampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang, salah satu dampak yang ditimbulkan adalah karies gigi (Wiradona, 2013). Pendidikan mengenai cara menyikat gigi yang benar diberikan sebagai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh 16 orang tua anak. Jika pengetahuan orang tua mengenai gosok gigi yang baik dan benar kurang dapat menjadi suatu masalah besar mengingat kunci utama kesehatan gigi dan mulut adalah dengan perilaku menyikat gigi yang benar. Apabila masalah ini terus dibiarkan, maka prevalensi karies pada anak akan terus meningkat, dan kualitas hidup mereka akan terus menurun.

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Indicator Health Global Goal tentang status 3 kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kesehatan gigi dan mulut dari sejak masa kanak-kanak, remaja hingga lansia. Kementerian kesehatan pun menargetkan untuk menjadikan setiap anak bebas karies dan mampu memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sendiri dengan indikator capaian sebesar 90%. Oleh karena itu, jika permasalahan tersebut tetap dibiarkan, akan semakin memperburuk kondisi kesehatan gigi dan mulut anak tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah karies yang semakin tinggi adalah dengan melakukan tindakan pencegahan berupa pemberian penyuluhan (Widayati, 2014).

B. Pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan

Tabel 4.2 Pengetahuan perilaku gosok gigi setelah dilakukan penyuluhan

No	Nilai rata-rata	Nilai minimal	Nilai Maksimal
1	95	80	100

Berdasarkan tabel nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan adalah 95 dengan nilai minimal 80 dan nilai maksimal 100. Hasil dari analisa tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan orang tua anak bertambah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dari pengetahuan orang tua dan anak yang telah diberikan penyuluhan tentang menggosok gigi yang benar terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari nilai rata-rata 50 meningkat menjadi 95 setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan akan berdampak pada pengetahuan serta perilaku anak untuk mau menyikat gigi. Sehingga kejadian karies gigi pada anak bisa diminimalisir. Untuk pengabdian selanjutnya apabila pandemic ini masih berlangsung maka harus dilakukan dengan daring dan menyusun materi serta media yang menarik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kaprodi D3 Kebidanan yang telah memfasilitasi terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini. Dan kepada ibu Bidan Desa di Kab. Temanggung, kab. Semarang yang telah bersedia menjadi mitra untuk dapat terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, I. G. (2018). *Buku Kesehatan Anak Untuk Orang Tua Gigi Sehat Anak Cerdas*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Andlaw, RJ dan Rock, W,P. (2012), *Perawatan Gigi Anak*. Jakarta: Hipokrates.
- Hidayat, R., & Tandiari, A. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sriningsih, E. (2016). *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta : Gramedia.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.